

## PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HUBUNGAN ANTARMAKHLUK HIDUP

Ahmad Fujiyanto<sup>1</sup>, Asep Kurnia Jayadinata<sup>2</sup>, Dadang Kurnia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

JL. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

<sup>1</sup> Email: ahmad.fujiyanto@student.upi.edu

<sup>2</sup> Email: asej\_jayadinata@upi.edu

<sup>3</sup> Email: dadangkurnia459@gmail.com

### **Abstrak**

*Selama penelitian di kelas IV SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang pada materi hubungan antarmakhluk hidup. Ditemukanlah suatu permasalahan pada hasil belajar siswa, hal ini karena pembelajaran yang disajikan bersifat abstrak. Untuk mengatasi permasalahan diatas diperlukanlah perbaikan dengan menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual dapat membantu memahami materi yang bersifat abstrak menjadi kongkrit. Berdasarkan perolehan data awal, siswa yang tuntas adalah 40% dari 30 siswa, dengan ketentuan KKM 70. Selama penggunaan media audio visual pada siklus I siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 53,3% sebanyak 16 siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 66,6% sebanyak 20 siswa, dan siklus III siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 90% sebanyak 27 siswa dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 85%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada materi hubungan antarmakhluk hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa.*

**Kata Kunci:** media audio visual, hasil belajar.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting sekali bagi kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan harus bisa dirasakan oleh setiap manusia baik dilaksanakan secara formal, informal maupun non formal. Pendidikan disekolah terdapat proses belajar dan mengajar antara siswa dengan guru, dengan kata lain bahwa siswa sebagai individu yang belajar agar menjadi dewasa dan guru sebagai individu yang mengajari siswa untuk mencapai kedewasaan. Secara sederhana belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia secara perorangan dengan tujuan untuk mempelajari dan memperoleh pengetahuan, keterampilan,

serta sikap ke arah yang lebih baik. Belajar dan mengajar merupakan aktivitas yang tidak bisa dipisahkan, hal ini karena keduanya saling berkaitan satu sama lain. Karena hanya dengan belajar saja seseorang tidak bisa memperoleh bimbingan dan sikap yang diharapkan tanpa ada yang mengajar begitu juga sebaliknya. Mengenai peristiwa ini belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang disebut dengan pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya bagian dari pendidikan, pembelajaran merupakan aktivitas yang diselenggarakan oleh guru kepada siswa untuk membelajarkan siswa agar memperoleh pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan bantuan fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Seiring berjalannya waktu, tujuan pendidikan dan ilmu pengetahuan pun kini berkembang sangat luas, begitu juga dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam atau sains.

IPA atau sains merupakan ilmu yang didalamnya mempelajari segala sesuatu yang ada di bumi dan antariksa yang tersusun secara sistematis berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai kegiatan para ilmuwan. Sejalan dengan adanya teknologi yang canggih proses pengamatan, penyelidikan dalam ilmu pengetahuan alam pun kini menjadi lebih mudah. Hal ini memberi pengaruh besar dalam bidang pendidikan untuk mempermudah proses penyampaian suatu pembelajaran disekolah, yakni dalam penggunaan media pada proses pembelajaran.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan baik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak. Disamping itu dengan adanya penggunaan media ini sangat membantu sekali dalam pembelajaran IPA karena agar pesan yang disampaikan oleh guru pada siswa dapat dipahami dan lebih mudah diterima oleh siswa. Menurut Djamarah & Zain (2013, hlm. 120) kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar". Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 05 November 2015 di kelas IV SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten

Sumedang ditemukan permasalahan di kelas IV terhadap kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Permasalahan dalam kinerja guru, pertama terdapat perencanaan pembelajaran, dalam merencanakan sebuah skenario pembelajaran, guru kelas IV tidak menggunakan LKS sebagai tuntunan siswa dalam memahami materi ajar, selain itu metode yang dicantumkan dalam RPP hanya menggunakan ceramah dan penugasan, dan pada media belajar hanya mencantumkan Buku sains SD relevan kelas IV. Kedua pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru kelas IV menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi ajar yang kemudian siswa ditugaskan untuk membaca teks yang terdapat pada buku paket, dan pada penggunaan media guru menggunakan buku paket yang sudah tersedia. Kemudian dalam mengakhiri pembelajaran, guru kelas IV tidak melakukan refleksi maupun penguatan terhadap pemahaman siswa terhadap hal-hal yang terkait pembelajaran. Guru langsung memberikan evaluasi.

Pemasalahan dalam aktivitas siswa, pertama siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kedua siswa kurang memahami materi dari penjelasan guru, ketiga siswa mengisi evaluasi yang diberikan oleh guru. Permasalahan pada hasil belajar siswa, berdasarkan perolehan hasil evaluasi pembelajaran, diketahui pada tes evaluasi pada materi hubungan antarmakhluk hidup yang diikuti oleh 30 orang siswa dengan KKM 70, terdapat 18 orang siswa yang tidak mencapai ketuntasan nilai KKM dengan persentase 60% dan terdapat 12 orang siswa yang mencapai ketuntasan KKM dengan persentase 40%.

Pada permasalahan diatas dapat diterapkan suatu pembelajaran yang dapat mempermudah dalam proses penyampaian

materi serta dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif baik dari segi guru ataupun siswa. Pemecahan masalah tersebut yakni dengan cara menggunakan media pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan perkembangan anak dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Piaget (dalam Sujana, 2014, hlm. 27) membagi skema yang digunakan anak untuk memahami dunianya melalui empat periode utama, yaitu periode sensorimotor (0-2 tahun), periode praoperasional (2-7 tahun), periode operasional konkret (7-11 tahun), serta periode operasional formal (11 tahun sampai dewasa). Pada periode operasional konkret berangsur-angsur sekitar 7-11 tahun. Pada usia ini adalah usia anak sekolah SD. Pada usia ini pikiran logis anak mulai berkembang dan mulai menggali informasi tentang lingkungannya tidak dengan panca inderanya saja. Anak pada usia ini sudah dapat berpikir secara operasi konkret. Anak telah dapat melakukan klasifikasi, pengelompokan dan pengaturan masalah.

Dalam pembelajaran IPA menurut Sujana (2014, hlm. 44) terdapat beberapa proses sains yang dapat diaplikasikan pada siswa Sekolah Dasar yaitu, Mengamati, pengukuran, interpretasi atau menafsirkan, klasifikasi atau pengelompokan, prediksi dan berkomunikasi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses dasar sains harus meliputi salah satu aspek sains yaitu mengamati, pengukuran, interpretasi atau menafsirkan, klasifikasi atau pengelompokan, prediksi, dan berkomunikasi dalam menyampaikan materi dalam IPA. Dalam materi hubungan antarmakhluk hidup dibutuhkan suatu pengamatan dalam bentuk kongkrit. Hal ini sangat sulit untuk membawakan sesuatu yang kongkrit ke dalam kelas, untuk itu

digunakanlah media yang berbasis multimedia yaitu media audio visual pada materi hubungan antarmakhluk hidup.

Penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri. Fungsi Media Pembelajaran Menurut Oemar Hamalik (dalam Musfiqon, 2012, hlm. 32), "pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa." Pesan pembelajaran yang disampaikan guru tanpa menggunakan media akan terasa hambar dan tidak akan membekas jika tidak menggunakan media. Begitupun semangat siswa untuk belajar sangat rendah bahkan bisa dikatakan tidak ada. Ketika pembelajaran sudah mencapai titik jenuh dan tidak ada semangat siswa untuk melanjutkan kegiatan belajar, maka kehadiran sebuah media akan terasa sangat membantu dan sangat diperlukan.

Senada dengan pendapat Musfiqon (2012, hlm. 187) mengemukakan bahwa "...pembelajaran yang menggunakan multimedia telah terbukti lebih efektif dan efisien serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa". Media audio visual termasuk dalam multimedia yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Pada penggunaan media audio visual disini menggunakan rekaman video. Hal ini dapat

memudahkan siswa dalam memahami materi hubungan antarmakhluk hidup saat pembelajaran berlangsung.

Karena dapat memberikan pengalaman yang bermakna yang belum pernah dilihat sebelumnya dan dapat meningkatkan gairah belajar pada siswa serta memudahkan siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang kongkrit seperti yang dikemukakan oleh Benni Agus Pribadi (dalam Musfiqon 2012), media pembelajaran berfungsi untuk membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru, memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret, menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan), semua indera siswa dapat diaktifkan, dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya

Media pembelajaran tidak hanya memudahkan pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan pengalaman yang abstrak menjadi konkret. Guru dalam mengajarkan suatu materi pelajaran pada siswa umumnya selalu bersifat abstrak. Agar pesan pembelajaran yang diterima siswa itu tidak abstrak lagi yaitu dengan cara menggunakan media agar pembelajaran yang disampaikan menjadi konkret dan sesuai dengan realita seperti yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Semua pancaindera yang dimiliki siswa, baik itu indera penglihatan, pendengaran, peraba, dan lain-lain diharapkan bisa ikut aktif ketika dalam sebuah pembelajaran menggunakan media.

Adapun menurut Sadiman, dkk (2005, hlm. 74) mengemukakan kelebihan video sebagai salah satu bentuk dari media audio visual, yaitu:

*Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dirangsangan luar lainnya, dengan*

*alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis, demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya, menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang, kamera tv bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau, keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar, gambar proyeksi bisa di-"beku"-kan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur di mana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, kontrol sepenuhnya di tangan guru, dan ruang tak perlu digelapkan waktu penyajian.*

Berdasarkan permasalahan di atas, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPA pada materi Hubungan Antarmakhluk Hidup di kelas IV SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPA pada materi Hubungan Antarmakhluk Hidup di kelas IV SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPA pada materi Hubungan Antarmakhluk Hidup di kelas IV SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain atau model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66). Terdapat empat tahap yang pertama tahap rencana pada tahap perencanaan dimulai dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan sumber belajar yang memadai, LKS, format observasi, format wawancara. Kedua tahap tindakan pada tahapan ini yaitu peneliti mulai melakukan kegiatan yang sesuai berdasarkan dari perencanaan yang telah disusun. Ketiga tahap observasi pada tahap ini dilakukan pencatatan melalui pengamatan langsung dengan menggunakan pedoman observasi. Tahap keempat refleksi

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Ketib yang berada di Jalan Drs Supian Iskandar Desa/Kel. Kota Kaler Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena guru dan Kepala SDN Ketib mau menerima untuk melakukan penelitian di SD tersebut.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDNegeri Ketib yang berada di jalan Supian Iskandar Desa/Kota Kaler Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang yang berjumlah 30 orang dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 13 orang dan siswa perempuan berjumlah 17 orang.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini pertama adalah Observasi dalam observasi peneliti dan observer melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku objek. Kedua adalah

wawancara pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru dan siswa, pertanyaan pada pedoman wawancara berisi pertanyaan seputar proses pembelajaran. Ketiga adalah tes belajar pada tahap tes belajar disini peneliti menggunakan tes tertulis berupa uraian sebanyak 6 nomor. Keempat adalah catatan lapangan pada tahap ini peneliti meminta data-data catatan lapangan selama aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran.

### Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada pengolahan data terhadap data kinerja guru dan aktivitas siswa peneliti mengolah data menggunakan penilaian dengan persen (%) yang telah dikemukakan oleh pada Purwanto (2012, hlm. 102). Terhadap indikator yang dilaksanakan, kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan.

Penilaian:

$$NP \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2005, hlm.88) adalah 'proses mencari dan menyusun data menggunakan data kualitatif berupa hasil perolehan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya secara sistematis supaya menjadi sebuah temuan yang dapat dipahami oleh orang lain'. Pada tahap analisis data setelah peneliti melakukan penelitian, semua data yang terkumpul melalui beberapa instrumen penelitian diatur, diurutkan, dikelompokkan, dan dikategorikan. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

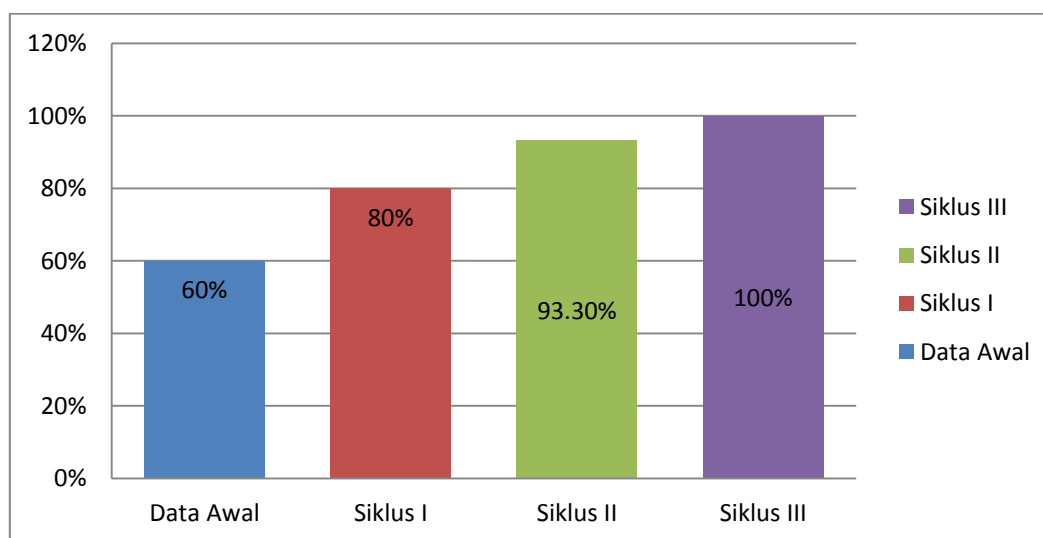
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan

Pada penelitian siklus I terhadap perencanaan guru mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan siklus I seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), alat evaluasi dan instrumen penelitian seperti lembar observasi kinerja guru, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan. Pada perumusan tujuan pembelajaran yang digunakan untuk siklus I yaitu mengidentifikasi hubungan (khas) simbiosis, menjelaskan hubungan (khas) simbiosis mutualisme, menjelaskan hubungan (khas) simbiosis komensalisme, menjelaskan hubungan (khas) simbiosis parasitisme, dan menyebutkan contoh dari masing-masing hubungan simbiosis. Hasil dari siklus I peneliti memperoleh skor 12 dari skor ideal yang harus diperoleh yaitu 15 peneliti dengan persentase sebesar 80%, hal tersebut menunjukkan kinerja guru pada perencanaan pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan 20% dari data awal, tetapi masih belum mencapai target yang diharapkan karena target yang diharapkan yaitu 100%. Pada penelitian siklus II peneliti melakukan beberapa perbaikan yang perlu

dilakukan pada RPP siklus II di antaranya adalah peneliti memperhitungkan dalam pemasangan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran, baik sebelum pembelajaran dimulai atau saat bel berbunyi. Peneliti mengubah LKS pengamatan terkait materi. Peneliti menambahkan video simbiosis, yang tadinya 2 video menjadi 3 video. Pada hasil observasi perencanaan pembelajaran siklus II sebesar 93,30%, perbandingan persentase kenaikan hasil observasi rencana pembelajaran siklus I dengan persentase kenaikan hasil observasi rencana pembelajaran siklus II sebesar 13,3%.

Pada penelitian siklus III Beberapa perbaikan yang dilakukan pada RPP siklus III diantaranya adalah peneliti menambahkan sumber belajar pada materi simbiosis. Peneliti mengubah LKS yang diberikan kepada siswa, agar siswa lebih mudah dalam mengerjakan dan mudah menemukan konsep yang dicari. Hasil observasi rencana pembelajaran siklus III adalah 100%, dan perbandingan dengan persentase kenaikan hasil observasi rencana pembelajaran siklus II ke siklus III adalah sebesar 6,7%, dan perolehan hasil perencanaan siklus sudah mencapai target.



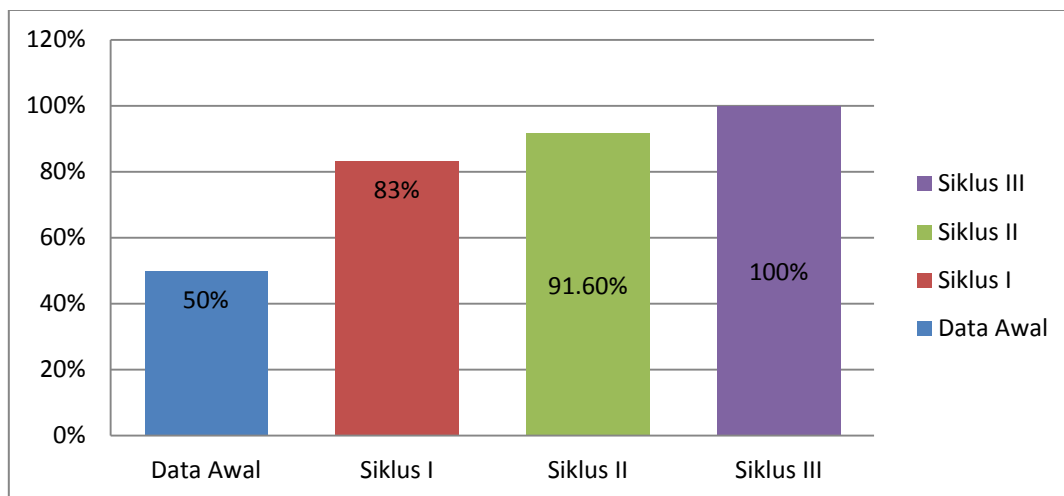
Gambar 1. Diagram Persentase Hasil Observasi Perencanaan Tiap Siklus

### Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga kegiatan yang akan diobservasi yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal terdiri dari kesiapan ruangan, alat, dan media, memeriksa kesiapan siswa, melakukan kegiatan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti terdiri penguasaan materi, pembagian kelompok, penayangan video, pengamatan video, mempersentasikan hasil diskusi, dan evaluasi. Kegiatan akhir terdiri dari refleksi, menyimpulkan pembelajaran, dan menutup pembelajaran.

Perolehan hasil siklus I pada kinerja guru yang terjadi dari pelaksanaan pembelajaran hanya sebesar 33%. kinerja guru pada saat pengambilan data awal yang hanya memiliki

persentase 50% mengalami peningkatan menjadi 83.% pada saat pelaksanaan siklus I. Akan tetapi peningkatan tersebut masih belum mencapai target yang diharapkan, yaitu 100%. Perolehan hasil siklus II pada pelaksanaan kinerja guru mencapai 91,60%. Pada perolehan siklus I menuju siklus II mengalami kenaikan sebesar 8,3%. Pada saat pengambilan data awal dengan peningkatan yang terjadi pada hasil observasi kinerja guru selama pembelajaran siklus II yaitu sebesar 41,6%. Perolehan hasil siklus III sebesar 100%, perolehan ini sudah mencapai target yang ditentukan. Perbandingan peningkatan yang terjadi pada hasil observasi kinerja guru selama pembelajaran siklus II dengan peningkatan yang terjadi pada hasil observasi kinerja guru selama pembelajaran siklus III yaitu sebesar 8,4%.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Kinerja Guru Tiap Siklus

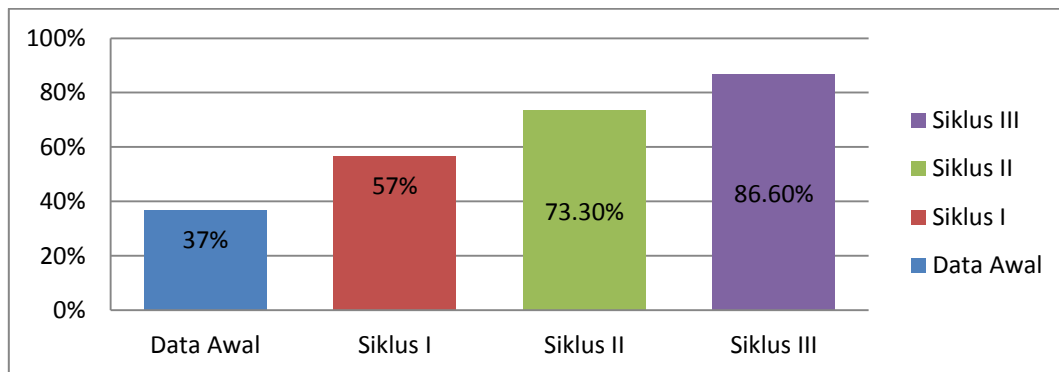
Pada proses pembelajaran dilakukan pula observasi pada aktivitas yang didalamnya terdapat aspek keaktifan, kerjasama, dan kedisiplinan. Ketiga aspek tersebut dijumlahkan kemudian dibagi dengan banyaknya skor maksimal.

Hasil perolehan pada siklus I ini mencapai 57%, peningkatan aktivitas siswa yang terjadi

sebesar 20% dari pelaksanaan pembelajaran pada saat pengambilan data awal dengan persentase 37% sebanyak 11 siswa menjadi 57% sebanyak 17 siswa pada pembelajaran tindakan siklus I. Akan tetapi peningkatan tersebut masih belum mencapai target yang diharapkan, yaitu 85%. Hasil perolehan siklus II mencapai 73,30% sebanyak 22 siswa, persentase kenaikan aktivitas belajar siswa

pada siklus I dengan aktivitas siswa pada siklus II yaitu 16,3% yaitu dari 57% menjadi 73,3%, perolehan pada siklus II ini belum mencapai target yang diharapkan yaitu 85%. Hasil perolehan siklus III mencapai 86,60% sebanyak 26 siswa, persentase kenaikan

aktivitas belajar siswa pada siklus II dengan aktivitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 13,3%. Perolehan pada siklus III ini sudah mencapai target yang diharapkan.



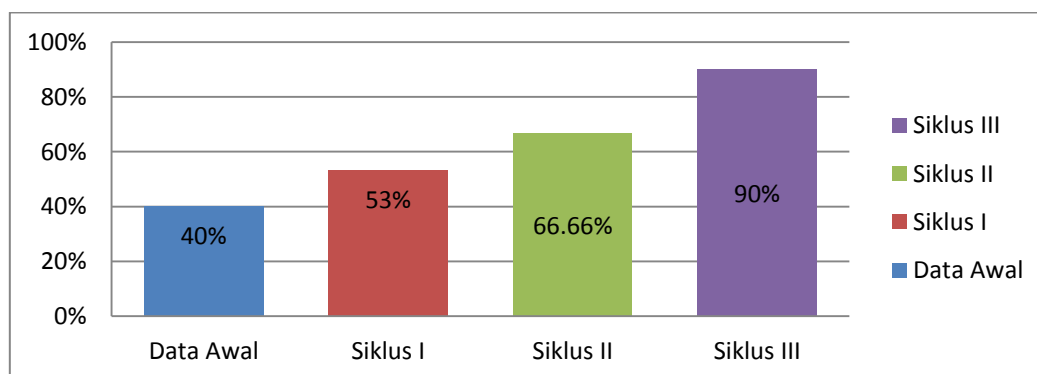
Gambar 3. Diagram Persentase Aktivitas Siswa Tiap Siklus

### Hasil Belajar

Selain aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada saat pengambilan data awal, hasil belajar siswa pada proses tindakan siklus I pun mengalami peningkatan dibandingkan dengan saat pengambilan data awal.

Perolehan hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan persentase 53% sebanyak 16 siswa dibandingkan dengan hasil pelaksanaan pembelajaran pada saat pengambilan data awal hanya mencapai 40% sebanyak 12 siswa. Perolehan saat data awal ke siklus I mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa sebesar 13% sebanyak 4 siswa.

Perolehan pada siklus I ini belum mencapai target yang diharapkan yaitu 85%. Persentase perolehan hasil belajar siswa pada siklus II hanya 20 siswa yang nilainya di atas kriteria ketuntasan minimum dengan persentase sebesar 66,66% siswa yang lulus KKM. Persentase kenaikan hasil belajar siklus I dengan hasil belajar siklus II adalah 13% sebanyak 4 siswa. Persentase hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus III yang tuntas (memperoleh kriteria baik) yaitu 90% sebanyak 27 siswa. Peningkatan persentase hasil belajar siswa siklus II sampai dengan hasil belajar siswa siklus III sebesar 23,34% sebanyak 7 siswa.



Gambar 4. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus



## SIMPULAN

Pada penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi simbiosis menggunakan media audio visual. Pada kegiatan pembelajaran siklus I kinerja guru dalam tahap perencanaan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 80%, dimana hasil tersebut masih belum mencapai target yang diharapkan. Pada siklus II kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 93,30%. Agar perencanaan pembelajaran mencapai target yang diharapkan, peneliti melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada siklus III kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran memperoleh persentase 100%, persentase siklus III ini mengalami peningkatan dan sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 100%.

Pelaksanaan kegiatan siklus I dalam melaksanakan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 83%, pada perolehan siklus I ini masih belum mencapai target yang diharapkan, untuk itu dilakukan perbaikan disiklus selanjutnya. Setelah melakukan perbaikan pada siklus II, diperoleh hasil kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 91,60%, akan tetapi perolehan pada siklus II masih kurang dari target yang diharapkan, untuk itu dilakukan kembali perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus III diperoleh persentase sebesar 100%, perolehan pada siklus III ini sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 100%.

Pada pelaksanaan kegiatan siklus I persentase aktivitas siswa yang memperoleh kriteria baik sebanyak 17 siswa dengan hasil persentase 56,6%. Pada pelaksanaan siklus II persentase aktivitas

siswa yang memperoleh kriteria baik mengalami peningkatan sebanyak 5 siswa hingga mencapai 22 siswa dengan persentase 73,3%, akan tetapi hasil persentase pada siklus II ini masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu 85%. Setelah melaksanakan siklus III persentase aktivitas siswa yang memperoleh kriteria baik mengalami peningkatan sebanyak 4 siswa hingga mencapai 26 siswa dengan perolehan persentase 86,6%, perolehan persentase pada siklus III ini sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 85%.

Pada kegiatan siklus I siswa yang hasil belajarnya tuntas di atas KKM sebanyak 16 siswa dengan persentase 53,3%. Kemudian setelah melakukan siklus II diperoleh hasil belajar siswa menjadi 66,6% sebanyak 20 siswa yang mencapai KKM, pada pelaksanaan siklus II ini mengalami peningkatan sebanyak 4 siswa dengan persentase peningkatan sebesar 13,3%. Peningkatan pada siklus II ini masih belum mencapai target yang diharapkan, kemudian dilakukanlah perbaikan pada siklus selanjutnya. Setelah melaksanakan siklus III diperoleh hasil belajar siswa dengan persentase 90% sebanyak 27 siswa yang mencapai KKM, Hasil belajar siswa pada siklus III ini telah mencapai target yang diharapkan yaitu 85%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah & Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta. Prestasi Pustaka Raya.
- Purwanto. (2012). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sadiman, Arief S dkk. (2005). *Media Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Press.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sujana, Atep. (2014). *Pendidikan IPA Teori dan Praktek*. Sumedang. Rizqi Press.

Wiriaatmaja, Rochiati. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Rosda.